

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Apendisitis atau radang pasca usus buntu adalah infeksi yang terjadi pada apendiks vermiformis sehingga perlu segera dilakukan penanganan operasi. Apendisitis merupakan peradangan apendiks yang membahayakan jika tidak segera ditangani, dapat terjadinya infeksi berat yang menyebabkan lumen usus pecah. (Incekara et al., 2023). Appendicitis merupakan penyebab peradangan akut paling umum tepatnya di daerah kanan rongga abdomen (Hartawan et al., 2020). Apendisitis terjadi ketika ada sumbatan pada lumen appendix yang mengakibatkan penurunan suplai darah, yang jika tidak diobati dapat berkembang menjadi nekrosis, perforasi dan peritonitis (Krishna et al., 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan insidensi appendisitis di dunia mencapai 321 juta kasus tiap tahun. Angka mortalitas appendisitis sekitar 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan. Asia sendiri tercatat sebanyak 4,8% penderita appendisitis (WHO, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi appendicitis di Indonesia adalah 28.040 pasien rawat inap (Kemenkes, 2020). Jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis di Indonesia berjumlah sekitar 27% dari jumlah penduduk di Indonesia. Apendisitis umumnya penyakit pada usia belasan tahun dan awal 20-an dengan penurunan setelah usia 30 tahun (Depkers RI, 2021).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien appendicitis dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan juga non-farmakologis. Untuk terapi farmakologis dimana dilakukan operasi pembedahan laparatomi yang dimana operasi ini dilakukan untuk mendapatkan bagian organ yang mengalami masalah dengan melakukan

penyayatan pada dinding abdomen. (Tuasamu et al., 2022). Penatalaksanaan non-farmakologis dimana diberikan intervensi manajemen nyeri. Manajemen nyeri (akupresure, terapi music, relaksasi nafas dalam, aromaterapi, kompres hangat/dingin, murotal al-quran, dll) yang diberikan kepada pasien yaitu teknik terapi benzon yang diberikan pada saat post operasi.

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Labuang Baji Makassar didapatkan data, tahun 2023 bahwa dalam 1 tahun terakhir kasus klien dengan diagnosa appendicitis sebanyak 59 orang, serta dengan masalah appendicitis perforasi sebanyak 10 orang, kasus ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada riwayat perjalanan penyakit pasien Tn. D.A umur 31 tahun, pasien dibawa ke rumah sakit dengan tanda gejala nyeri perut secara menyeluruh yang dirasakan pasien sekitar kurang lebih 1 mingguan. Menurut pernyataan Tn. D.A bahwa rasa nyeri yang dirasakan diperutnya tersebut sudah lama namun ia beranggapan bahwa hanya sakit atau nyeri perut biasa karena telat makan, namun rasa nyeri tersebut memberat dalam kurung waktu yang terus-menerus sehingga mengganggu aktifitas pasien. Oleh sebab itu, pasien memutuskan bersama keluarga untuk berobat ke RSUD Labuang Baji Makassar. Pasien datang ke RSUD Labuang Baji Makassar pada Tanggal Sabtu, 16 Maret 2024, dan masuk ruang perawatan Baji ATI di lantai 6 karena pasien juga memiliki sakit TB paru sehingga harus mendapatkan ruang perawatan khusus. Setelah, mendapatkan perawatan, dan pemeriksaan maka pasien diputuskan untuk mendapatkan tindakan pembedahan secara cepat dan tepat. Pasien di lakukan tindakan pembedahan laparatomi eksplorasi appendiktomi pada tanggal, 18 Maret 2024.

Sehingga dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Tindakan Post Op Laparatomi Eksplorasi Appendiktomi Pada Pasien Tn. D.A Dengan Diagnosa Appendisitis Perforasi Di Ruang Ibs Rsud Labuang Baji Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan Tindakan Post Op Laparatomi Eksplorasi Appendiktomi Pada Pasien Tn. D.A Dengan Diagnosa Appendisitis Perforasi Di Ruang Ibs Rsud Labuang Baji Makassar ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran dan pengalaman nyata dalam menerapkan Penerapan Tindakan Post Op Laparatomi Eksplorasi Appendiktomi Pada Pasien Dengan Diagnosa Appendisitis Perforasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Penulis mampu melaksanakan pengkajian Pada Pasien Appendisitis Perforasi di IBS RSUD Labuang Baji Makassar
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah Pada Pasien Appendisitis Perforasi di IBS RSUD Labuang Baji Makassar
- c. Penulis mampu menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan Pada Pasien Appendisitis Perforasi di IBS RSUD Labuang Baji Makassar
- d. Penulis mampu mengamplifikasikan implementasi asuhan keperawatan Pada Pasien Appendisitis Perforasi di IBS RSUD Labuang Baji Makassar
- e. Penulis mampu mengevaluasi tindakan keperawatan Pada Pasien Appendisitis Perforasi di IBS RSUD Labuang Baji Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Pihak Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada rumah sakit untuk mengambil langkah kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya penerapan proses perawatan pada pasien apendisitis perforasi dengan pre dan post op laparatomi eksplorasi appendiktomi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Penerapan Tindakan Post Op Laparatomi Eksplorasi Appendiktomi Pada Pasien Dengan Diagnosa Apendisitis Perforasi

3. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan